

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Gizi berperan penting dalam kesehatan tubuh manusia, seperti memengaruhi pada proses tumbuh kembang manusia, mendukung aktivitas kehidupan sehari-hari, dan melindungi tubuh terhadap penyakit. Bagi seseorang yang kondisinya sakit, gizi dapat memengaruhi proses penyembuhan penyakit, timbulnya komplikasi, dan waktu rawat serta mortalitas. Sehingga asupan makanan dalam jenis dan jumlah zat gizi yang sesuai dengan kebutuhan itu sangat penting. Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) merupakan proses penanganan masalah gizi yang dapat dilakukan disemua fasilitas pelayanan kesehatan, salah satunya yaitu Rumah Sakit pada rawat inap atau rawat jalan. Tujuan pemberian asuhan gizi yaitu mengembalikan kondisi seseorang pada status gizi baik dengan cara mengintervensi berbagai faktor penyebab. Keberhasilan dalam asuhan gizi ini ditentukan oleh pemberian diet yang sesuai dengan kondisi pasien, eektivitas intervensi gizi melalui edukasi dan konseling gizi yang efektif,serta kolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya di Rumah Sakit (PAGT, 2014).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan menunjukkan bahwa prevalensi gagal ginjal kronik sebesar 0,38% atau 739.208 orang, sekitar 60% penderita gagal ginjal kronik yang harus menjalani hemodialisis (KEMENKES, 2023). *Chronic Kidnesy Disease* (CKD) atau Gagal Ginjal Kronik merupakan kerusakan ginjal yang terjadi pada struktur dan fungsinya berlangsung selama tiga bulan atau lebih (Stevens *et al.*, 2024). CKD terjadi karena kerusakan ginjal dimana kemampuan tubuh gagal dalam mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit. CKD pada stadium 5 atau mengalami kerusakan ginjal dimana laju filtrasi glomerulus (15 ml/menit) pada ginjal sudah tidak mampu lagi menjalankan fungsinya dengan baik sehingga dibutuhkan terapi untuk menggantikan fungsi ginjal. Hemodialisis merupakan terapi pada pasien CKD kronik stadium 5 yang biasanya dilakukan sebanyak 2x/minggu dengan memerlukan waktu selama 4-5 jam (Pasaribua, Rompasb and Kundrec, 2021). Hemodialisis atau cuci darah dilakukan untuk mengeluarkan sisa metabolisme atau racun tertentu dari peredaran darah manusia. Terapi ini dapat mencegah mortalitas tetapi tidak dapat menyembuhkan atau memulihkan fungsi ginjal secara keseluruhan. Kondisi CKD stadium 5 memerlukan terapi gizi yang sesuai untuk membantu merawat kondisi pasien. Pasien dengan kondisi CKD yang dirawat di Rumah Sakit juga perlu diberikan pelayanan gizi berupa asuhan gizi terstandar. Tujuannya yaitu

untuk membantu pasien dalam menyelesaikan masalah gizi dengan mengatasi berbagai faktor yang memiliki kontribusi dalam ketidakseimbangan atau perubahan status gizi pasien.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu dilakukannya asuhan gizi yang sesuai dengan kondisi pasien *Chronic Kidney Disease Stage V on Hemodialysis* di Bangsal Abimanyu RSUD Panembahan Senopati Bantul.

## 1.2 Tujuan

### a. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan Manajemen Asuhan Gizi Klinik pada pasien *Chronic Kidney Disease Stage V on Hemodialysis*

### b. Tujuan Khusus

1. Mahasiswa mampu melaksanakan skrining gizi pada pasien *Chronic Kidney Disease Stage V on Hemodialysis*
2. Mahasiswa mampu melaksanakan assessment gizi pada pasien *Chronic Kidney Disease Stage V on Hemodialysis*
3. Mahasiswa mampu melaksanakan diagnosa gizi pada pasien *Chronic Kidney Disease Stage V on Hemodialysis*
4. Mahasiswa mampu melaksanakan intervensi gizi pada pasien *Chronic Kidney Disease Stage V on Hemodialysis*
5. Mahasiswa mampu melaksanakan monitoring dan evaluasi gizi pada pasien *Chronic Kidney Disease Stage V on Hemodialysis*